



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kearifan lokal merupakan aset berharga yang dimiliki oleh sebuah bangsa, dan termasuk salah satu cara untuk memberikan pendidikan karakter bagi warga negara. Hal tersebut dikarenakan, kearifan lokal sendiri terlahir dari berbagai karakter dan teladan baik yang hidup dan berkembang dalam diri para leluhur bangsa. Kearifan lokal secara turun temurun, diwariskan dari generasi ke generasi yang harus dijaga dan dilestarikan dengan baik. Adanya penjagaan dan pelestarian tersebut adalah sebuah cara dari, bagaimana masyarakat lokal menanggapi berbagai permasalahan hidup dalam memenuhi kebutuhannya dengan melihat apa yang ada di sekitarnya, dan diaktualisasikan ke dalam berbagai aktivitas yang berpedoman pada strategi kehidupan.¹

Pembentukan karakter harus dilakukan sedini mungkin lewat pendidikan karakter. Lickona menyatakan bahwa, pendidikan karakter diperoleh dari perpaduan antara religi, adat istiadat, sastra, sistem norma, dan sejarah dari hasil kebijaksanaan manusia di masa lampau, yang berupa ilmu pengetahuan dari berbagai dimensi.² Mungkin pendapat tersebut terkesan ribet di zaman yang serba instan, karena harus menggabungkan

¹ Abdul Choliq, "Memaknai Kembali Kearifan Lokal dalam Kehidupan Sehari-hari", dalam <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalu/baca-artikel/13057/Memaknai-Kembali-Kearifan-Lokal-Dalam-Kehidupan-Sehari-hari.html>, (diakses pada tanggal 25 Desember 2023).

² Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Abdu Wamungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 81.

beberapa elemen yang ada dalam kehidupan, bukan satu ilmu pasti. Seperti halnya berbagai ilmu pengetahuan yang ada saat ini juga tercipta dari berbagai disiplin ilmu. Dengan begitu, pendidikan karakter tidak dapat dikecualikan dari kehidupan manusia itu sendiri, khususnya bagi seorang pembelajar. Justru karena pendidikan karakter dapat diperoleh dari hal-hal positif yang bersinggungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran mengenai pendidikan karakter dapat dilakukan setiap saat, dimanapun, dan kapanpun. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan pendidikan karakter, salah satunya adalah melalui kajian kearifan lokal yang dapat ditemui sehari-hari di lingkungan sekitar.

Kesadaran untuk berbudaya dapat diawali dengan adanya inisiatif untuk meleak terhadap kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar. Kearifan lokal adalah bagian tidak terpisahkan dari budaya lokal yang banyak sekali macamnya, diantaranya seperti upacara adat, rumah adat, pakaian adat tradisional, tari adat tradisional, alat musik tradisional dan lagu daerah, senjata tradisional, dan makanan khas daerah.³ Berdasarkan keragaman yang telah disebutkan, makanan khas menjadi bagian dari kearifan lokal karena memiliki nilai budaya yang tinggi, sejarah, dan menjadi identitas suatu daerah.⁴ Contoh dari makanan khas daerah yang ada di Muria, Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus yaitu

³ Umam, “8 Macam Keragaman Budaya Indonesia beserta Contohnya”, dalam <https://www.gramedia.com/literasi/keragaman-budaya-indonesia/>, (diakses pada tanggal 26 Desember 2023).

⁴ Romanti, “Jelajah Budaya Indonesia Via Kuliner Tradisional”, dalam <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/jelajah-budaya-indonesia-via-kuliner-tradisional/>, (diakses pada tanggal 11 Februari 2024).

seperti tanaman Parijoto, yang tumbuh subur di Lereng Gunung Muria dan telah menjadi ikon utama di daerah Sunan Muria Kudus. Tanaman Parijoto menunjukkan bahwa kearifan lokal tidak semata-mata hanya dari hasil karya cipta manusia, namun ada juga yang telah disediakan oleh alam sekitar. Manusia memiliki peran untuk menjaga dan melestarikan kekayaan alam tersebut, sesuai pengertian kearifan lokal dalam UU Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Buah Parijoto terkenal memiliki banyak khasiat, salah satunya adalah untuk meningkatkan kesuburan wanita karena memiliki kandungan antioksidan alami yang dapat menangkal radikal bebas.⁵ Secara umum, Parijoto dapat dikonsumsi langsung atau dijadikan sebagai mamahan rujak. Seiring globalisasi menggerus lini kehidupan, masyarakat juga mulai melakukan perombakan dengan melakukan beragam inovasi. Salah satunya dengan memanfaatkan Buah Parijoto menjadi produk baru yang dapat dipasarkan secara lebih luas, yaitu dengan mengolahnya menjadi olahan sirup, permen, dan keripik. Melihat adanya inovasi tersebut, masyarakat mencoba untuk meningkatkan potensi alam sekitar secara global sesuai dengan perkembangan zaman.

Penguasaan terhadap kemampuan global merupakan sebuah keharusan yang dimiliki oleh manusia pada era globalisasi ini, tidak

⁵ Fadhli Rizal Makarim, “6 Fakta Unik Khasiat Buah Parijoto”, dalam <https://www.halodoc.com/artikel/6-fakta-unik-khasiat-buah-parijoto>, (diakses pada tanggal 11 Februari 2024).

terkecuali dalam karakter Profil Pelajar Pancasila.⁶ Hampir mirip dengan berkebinekaan global, kemampuan global bertujuan agar seseorang lebih mengenal budayanya, serta terbuka dengan arus globalisasi untuk membuka kemungkinan adanya interaksi dengan budaya lain, sehingga dapat menumbuhkan sikap saling menghargai.⁷ Dengan begitu, seseorang akan melek dengan isu-isu global, lokal, dan kebudayaan yang ada di sekitarnya. Kesadaran akan isu-isu tersebut akan menjadikan seseorang dapat terlibat mengambil peran dalam menemukan solusi yang tidak hanya untuk dirinya sendiri, namun juga untuk kesejahteraan kolektif. Dari tujuan kemampuan global yang telah disebutkan, dapat dijumpai empat aspek yang merupakan pendekatan PISA dalam menilai kemampuan global, yaitu aspek keterampilan, sikap, nilai, dan pengetahuan.⁸

MI NU Thoriqotus Sa'diyah Kudus merupakan lembaga pendidikan agama islam tingkat sekolah dasar yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2023, sehingga pembelajaran telah mencapai tingkatan Fase A dan Fase B. Fase A diterapkan dalam Pendidikan Sekolah Dasar dan sederajat untuk kelas 1 dan 2 yang berbasis mata pelajaran yang bersifat tematik. Sedangkan Fase B diterapkan Pendidikan Sekolah Dasar dan sederajat kelas 3 dan 4.

⁶ Direktorat Sekolah Dasar, "Profil Pelajar Pancasila", dalam <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>, (diakses pada tanggal 12 Februari 2024).

⁷ Suharti dkk, *Dimensi Berkebinekaan Global*, (Jakarta: Pusat Penguatan Karakter Kemendikbudristek, 2022), 1.

⁸ OECD, *PISA: Preparing Our Youth for an Inclusive and Sustainable World (The OECD PISA Global Competence Framework)*, (Paris: OECD Publishing, 2020), 22.

Rumusan capaian pembelajaran pada Fase A dan Fase B berdasarkan fase, bukan mengacu pada kelas.⁹ Di MI NU Thoriqotus Sa'diyah Kudus, P5 sudah disendirikan menjadi mata pelajaran tunggal, sehingga guru dapat lebih fokus untuk menanamkan pendidikan karakter kepada para siswa. Dalam P5 terdapat tema-tema utama yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan untuk dikembangkan sesuai dengan kesiapan dan kekhasan daerah masing-masing. MI NU Thoriqotus Sa'diyah Kudus mengembangkan tema kearifan lokal pada Fase B Kelas IV dengan kontekstualisasi Buah Parijoto sebagai makanan khas daerah setempat yang harus dijaga dan dilestarikan. Dengan begitu, siswa akan memahami kebaikan dari nilai-nilai kearifan lokal dan budaya setempat.

Pembelajaran mengenai kearifan lokal dapat diiringi dengan pembentukan kemampuan global, agar siswa juga memiliki pengetahuan dalam menghadapi dunia global. Kristiawan dalam Wiwin Anggita dan Messi menyatakan bahwa, pendidikan kearifan lokal penting untuk diimplementasikan karena cukup kontekstual untuk menghadapi persoalan kontemporer yang ada pada saat ini.¹⁰ Pembelajaran di MI NU Thoriqotus Sa'diyah Kudus, guru mengambil referensi dari lingkungan sekitar untuk mendesain Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran kearifan lokal mengambil inovasi Buah Parijoto yang dijadikan produk sirup, kemudian dipraktikkan pada saat mapel P5 berlangsung. Dari

⁹ Wilman Juniardi, "Pahami Fase Kurikulum Merdeka yang Wajib Diketahui Guru", dalam <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/fase-kurikulum-merdeka/>, (diakses pada tanggal 27 April 2024).

¹⁰ Wiwin Anggita Sari dan Messi, "Pendidikan Global Berbasis Kearifan Lokal", Prosiding Seminar Pendidikan Nasional 21 Universitas PGRI Palembang, (Mei, 2018), 135.

kegiatan tersebut, guru telah mengimplementasikan kearifan lokal yang dipadukan dengan pengalaman kemampuan global. Perlu adanya pengkajian mengenai praktik pembelajaran inovasi kearifan lokal tersebut, dalam membentuk kemampuan global siswa di MI NU Thoriqotus Sa'diyah Kudus.

Terkait dengan inovasi kearifan lokal daerah yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin mengetahui praktik pembelajaran kearifan lokal yang digabungkan dengan penginovasian agar memiliki aspek kemampuan global. Selain itu juga untuk mengetahui konsep pembelajaran kearifan lokal pada mapel P5, dalam rangka membentuk kemampuan global siswa yang sesuai dengan multidimensi yang ada di dalamnya. Sehingga dapat mengetahui sejauh mana kemampuan global siswa MI NU Thoriqotus Sa'diyah Kudus.

B. Batasan Masalah

Penelitian yang dilaksanakan fokus pada pembentukan kemampuan global siswa kelas IV MI NU Thoriqotus Sa'diyah Kudus, yaitu kelas IV A dengan jumlah 18 siswa dan kelas VI B dengan jumlah 17 siswa, melalui kegiatan penginovasian kearifan lokal daerah setempat yang ada pada mapel P5. Kegiatan inovasi kearifan lokal yang dilakukan di MI NU Thoriqotus Sa'diyah Kudus dalam mapel P5 yaitu, berupa pengolahan Buah Parijoto menjadi produk sirup. Adapun pembentukan kemampuan global siswa didasarkan pada dimensi-dimensi kemampuan global yang memuat nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan pada saat kegiatan

pembelajaran. Tujuannya agar tidak terjadi pelebaran masalah dan penelitian menjadi lebih sistematis untuk mendapat hasil yang sesuai.

C. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana inovasi kearifan lokal pada mata pelajaran P5 siswa kelas IV MI NU Thoriqotus Sa'diyah Kudus?
2. Bagaimana inovasi kearifan lokal dalam membentuk kemampuan global pada mata pelajaran P5 siswa kelas IV MI NU Thoriqotus Sa'diyah Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan inovasi kearifan lokal pada mata pelajaran P5 siswa kelas IV MI NU Thoriqotus Sa'diyah Kudus
2. Untuk mengetahui inovasi kearifan lokal daerah dalam membentuk kemampuan global pada mata pelajaran P5 siswa kelas IV MI NU Thoriqotus Sa'diyah Kudus

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna memperoleh manfaat di antaranya:

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan siswa di bidang apapun, melalui

berbagai tema yang ada dalam P5, baik yang diintegrasikan dengan mata pelajaran lain atau yang dijadikan mata pelajaran P5 sendiri.

- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bagian dalam langkah mengimplementasikan kurikulum yang merdeka bagi seluruh komponen pendidikan, terutama di MI NU Thoriqotus Sa'diyah Kudus.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai arsip akademik yang menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berbasis kearifan lokal daerah pada Fase B.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai masukan untuk mengoptimalkan kembali kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung kemampuan peserta didik, terutama kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c. Bagi Peserta Didik

Kegiatan penelitian diharapkan menjadi pengalaman yang dapat membuka pemikiran peserta didik untuk lebih kritis terhadap hal-hal yang ada di sekitarnya, untuk selanjutnya diterapkan dalam kehidupan peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi tolok ukur bagi peneliti untuk mengetahui kemampuannya dalam menulis, serta dapat menjadi langkah awal untuk selanjutnya dikembangkan di masa mendatang.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penggunaan sistematika penulisan yaitu agar penelitian dapat lebih terarah pada tujuan dengan adanya alur berpikir dalam penelitian. Selain itu juga agar isi yang ada dalam laporan penelitian dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Berikut merupakan sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB I berisi Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah mengenai topik permasalahan yang diangkat, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan skripsi.

BAB II membahas tentang Landasan Teori, yang terdiri dari kerangka teori mengenai kata kunci untuk memahami topik yang ada dalam penelitian ini, dengan mengambil rujukan dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, artikel penelitian, dan karya tulis ilmiah sejenis. Ada juga pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang selaras dengan judul dan kerangka berpikir dalam penelitian ini. Landasan teori pada BAB II membahas tentang inovasi pada kearifan lokal daerah, kemampuan global dan dimensi-dimensinya, serta mata pelajaran P5.

BAB III tentang Metode Penelitian, yang berisi tentang metodologi penelitian berupa jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang hasil analisis pengembangan inovasi kearifan lokal dalam membentuk kemampuan global siswa kelas IV pada mapel P5 di MI NU Thoriqotus Sa'diyah Kudus.

BAB V adalah Penutup, yang berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran yang diberikan peneliti.

